

## **Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

**Cindy Anggreni**

[cinyanggraini530@gmail.com](mailto:cinyanggraini530@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan perbandingan dari sistematis dan informasi transaksi serta pelayanan bank yang terhadap bank islam dengan bank tradisional, menganalisis perbandingan dari sistematis dan layanan transaksi yang digunakan pada bank syariah dan bank konvensional, serta agar dapat mengetahui perkembangan bank islam pada bank Internasional satu dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Teknikologi System Informasi Bank (TSI) dipakai oleh pihak di perbankan agar dapat memproses data keuangan dengan layanan perbankan bank dengan menggunakan elektrik, telepon, serta elektroniklainnya. Penggunaan telekomunikasi dapat menjadipemrosesan data elektronik dan perbankanelektronik. Fokus pengujian ini merupakan pada analisis internet pada banking dan saluran elektronik terhadap perbankan Islam dengan tradisional

Metodologi pengujian ini dapat dipergunakan melalui pendekatan yang mengandung unsur kualitatif. Metode pengujian deskriptif dipakai dalam penelitian komparatif. Perbandingannya adalah studi banding. Bank Muamalat adalah contoh bank Islam dengan Bank BNI adalah contoh tradisional. Dalam pengambilan perolehan data lewat pertanyaan serta pengajuan observikasi dengan pihak perbankan, pihak yang bersangkutan, dll di online.

Menurut hasil studi perbedaan dengan bank islam dan bank tradisional dengan aspek aspek evaluasi. Aspeknya mulai dari persiapan didalam perbankan dengan mengungkapkan kekurangan perbankan bank islam yakni ekspansinya. Kelemahan selanjutnya bank syariah yang diketahui nasabah adalah infrastruktur dengan masih banyak kurangnya. Selanjutnya, aspek berikutnya, yakni perbedaan pengakuan berdasarkan indeks perbandingan sistem, terhadap letaknya bank syariah yang masih tidak terikuti.

**Kata Kunci: Bank Syariah, Bank Konvensional, Sistem Informasi Bank**

### **Pendahuluan**

Peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. pDi masa lalu, orang selalu harus berkomunikasi secara tatap muka, tetapi sekarang komunikasi berlangsung tanpa batas spasial atau temporal. Yang dulunya hanya beberapa hari, sekarang bisa dilakukan hanya

dalam beberapa jam. Seperti yang dikatakan Capra (2004: 106), teknologi seperti arti dari ilmu pengetahuan, dan telah berubah sepanjang sejarah.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perbankan mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah. Layanan pelanggan pertama adalah tatap muka, tetapi pelanggan datang langsung ke bank. Menggabungkan layanan teknologi komputerisasi melalui "HP" (SMS Banking) telah diterapkan oleh banyak bank untuk mempermudah transaksi. Ini mendorong agar bank untuk mengakses ke strategi dalam usaha mereka dan menggunakannya sebagai faktor-faktornya kunci untuk memproses pelayanan dalam produk.

Sistem ini biasanya dikenal dengan istilah Perbankan, adalah sistem pemrosesan elektronik untuk data keuangan dan layanan perbankan. Sistem ini membantu menaikkan efisiensinya untuk melaksanakan tanggung jawab serta layanan penduduknya (pelanggan). Aplikasi ini telah memajukan di dalam beberapa tahun terakhir seiring kemajuan teknologi informasi. Bank pun tampaknya sberlomba-lomba untuk mengimplementasikan teknologi informasi ke dalam sistem mereka.

Teknologi informasi memungkinkan kita untuk mengelola bank agar dapat lebih efektif dalam menentukan efek tercapainya pada penduduk ialah mempermudah pembayaran. Kesuksesan perbankan bergantung pada bagaimana kuantitas. Saat ini yang kita semua kenal Sistem Informasi perbankan termasuk mesin anjungan tunai mandiri (ATM), internet banking, mobile banking, transaksi elektronik (e-banking), program untuk sinkronisasi data cabang dengan kantor pusat bank, dan program database online. Semua produk teknologi perbankan digunakan untuk kenyamanan. Diprakarsai oleh kompasiana.com, inovasi BCA kembali membawa terobosan baru dalam perpindahan dari ATM (Anjungan Tunai Mandiri) ke video banking. Video banking adalah mesin yang memungkinkan perbankan dilakukan dari jarak jauh menggunakan teknologi audiovisual.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perbankan merupakan bidang perkembangan teknologi yang sangat pesat dan berskala besar. Kelembagaan keuangan penting halnya sama seperti dalam pengertiannya setiap daerah mempunyai departemen dan mendapatkan dukungan perbankan. Tetapi jika bank internasional tetap dalam hal menjadi yang utama di Indonesia selama ini, apa posisi bank syariah yang menjadi prasyarat keberhasilan. Lalu bagaimana strategi bank syariah untuk kebutuhan teknologi informasinya? Anda menginginkan pembayaran layanan, transaksi intraoperatif, dan interfacing dengan bank lain. Sistem dan Pelaporannya untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, Perbankan Syariah ,mengejutkan industri perbankan. Bank Muamalat bekerja sama dengan

Oracle, salah satu produsen aplikasi terbesar di dunia, dalam pengembangan teknologi dan sistem informasi.

BPR Syariah serta total jaringan kantor pada tahun 2017. mencakup lebih dari 120 kabupaten atau kota di 33 negara bagian. Indonesia mencapai Indonesia. Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan sistem perbankan ritel syariah terbesar di dunia, sehingga peluang pengembangannya sangat besar ya (Karim, 2004). Ini berarti bahwa bank Islam mempunyai spektrum persaingan terhadap bank tradisional lain yang lebih dulu naik. Perkembangan perbankan di Indonesia telah dilaporkan sejak awal tulisan ini. Pertama-tama, dari sejarah bank konvensional dan foto-foto saingan bank Islam. Sebagaimana perbedaan utama lembaga bank tradisional dan lembaga keuangan syariah terletak pada bagi hasil yang dibayarkan nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau lembaga keuangan kepada nasabah dan bank tradisional menerapkan prinsip kepentingan dalam menjalankan bisnis. Operasi perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil, yang sesuai dengan Antonio. Namun baru saja kita uraikan permasalahan dalam bank merupakan apa yang terjadi secara terpusat, terlepas dari apakah teknologi itu turunan atau sistem terpusat, cabang kecil lokal atau mesin kasir Bagaimana dengan itu Digunakan secara kondisional? tergantung pada kondisi lokal.

Oleh karena itu, membandingkannya adalah untuk mempertimbangkan teknologi sistem informasi bank mana yang lebih unggul, Serahkan pada bank yang tepat. Setelah itu, pengelola mendapat masukan untuk kemajuan selanjutnya.

Akuntabilitas, fleksibilitas, efisiensi, dll. Sekilas memang terlihat sama, namun ada perbedaan terutama pada latar belakang mereka yang berbeda. Dalam sistem yang sama atau serupa, salah satunya harus memiliki kualitas yang tidak mungkin sama. Juga, jumlah yang dibelanjakan disuatu perbankan belum terpastikan dibelanjakan di bank lain.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan deskriptif, yakni penelitian komparatif. Studi banding merupakan sejenis studi deskriptif dengan adanya keberhasilan untuk menemukan kunci penyelesaian kausal dasar dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan atau menyebabkan fenomena tertentu. Pengambilan sampel dengan cara sampling atau sampling yang ditargetkan.

Metode data untuk mengumpulkannya yang digunakan terhadap pengujian ini ialah penelusuran arsip, dan penelusuran kepustakaan. Teknik pendataan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. (1) mengumpulkan

informasi data (2) pendataan dari summarizing, coding, subject tracking, clustering, note-taking, dll untuk menghilangkan data/informasi yang tidak perlu; Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan (3) Lihat data. Dengan kata lain, satu set terstruktur deskripsi informasi yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. (4) Disetujui serta dikonfirmasi kejelasan inti (Mencapai dan Verifikasi Kesimpulan).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Bandungan dari Hasil Penelitian Sebelumnya**

#### **1. Analisis Persepsi Bank**

Bank BNI telah melaksanakan aktivitas yakni seminar dan talk show yang ditujukan kepada media dan nasabah Sosialisasi produk dan layanan baru. Sosialisasi juga kami lakukan lewat marketing research. Di Bank BSI, sosialisasinya masih sangat terfokus terhadap pemasaran, baik secara offline atau diberikan oleh CS dalam beberapa kasus. Infrastruktur kedua bank cenderung sama karena kedua bank dikendalikan oleh kantor pusat mereka sehubungan dengan layanan atau produk e-banking serta tanpa adanya fasilitas utama dalam penerapan pada cabang-cabang di pencakupan. Kedua, dalam hal staf, baik kualitas maupun staf operasional adalah sama. Artinya, tanpa adanya staf terutama pada penempatan terhadap prosesan dan memantau layanan e-banking atau e-channels dari kedua bank yang terus dioperasikan oleh CS dan bank tersebut. BO dapat diproses. Menurut kedua bank tersebut, Dikarenakan semua keluhan yang diterima dapat dipegang serta dituntaskan lewat CS.

#### **2. Analisis Persepsi Nasabah**

Seusai melihat dari perspektif bank dengan menilai aspek-aspek dalam persiapan bank, langkah berikutnya ialah tentang nasabahnya. Suatu kendalanya ialah sebagian nasabahnya ditemui pengguna e-banking.

##### **a. Pada Bank BNI**

Nasabah ditemukan langsung pada perbankan dan dipilih melalui acak karena profil nasabah tidak diketahui, terutama ketika nasabah perlu menggunakan fitur mobile. Terdapat kesemua, kategori fisik ATM dan fitur internet banking mendapat respon

positif, dengan tampilan ATM cukup bersih diikuti dengan tampilan layar Klik BNI yang unik dan menarik. Memang benar semua ATM dibersihkan secara rutin oleh layanan outsourcing, sebagaimana dikonfirmasi oleh BNI. Pada kategori Efisiensi, reaksi nasabah saat mengunjungi website BNI. Mungkin gerakannya tergantung pada penggunaan layanan Internet Anda. Ini tidak umum dalam kategori pemrosesan pelanggan.

**b. Pada Bank BSI**

Kantor Siliwangi Muamarat di kota Cirebon, kami dapat mewawancarai salah satu pelanggan kami dan menjawabnya. Lewat keseluruhan tampilannya melalui di Bank BSI memberikan kenyamanan dan kebersihannya akan terjaga, namun hal jumlahnya jauh sangat minim, dan ATM di Cirebon tidak banyak, sehingga mungkin perlu menggunakan ATM secara bersamaan dalam situasi mendadak. Soal tampilan ATM, dikatakan cukup menarik. Nasabah menyatakan bahwa mereka belum mengalami kendala dalam menggunakan Internet Banking saat login atau mengakses Internet. E-banking sering digunakan dalam keadaan darurat dengan pendapat yang hemat dalam penggunaan waktunya yang cepat juga. Mereka juga terkadang menggunakan e-banking jika mengantri terlalu merepotkan. Pada akhirnya, ini menjelaskan bahwa jauh di keamanan dalam penggunaan mobile. daripada pembayaran langsung yang melibatkan risiko, tetapi tidak dapat menjelaskan keamanan akun tersebut.

**3. Analisis Persepsi Lainnya**

**a. Ketersediaan Informasi**

Informasi dihimpun dari pendalaman hal-hal berikut kurang efisien karena BNI mendirikan website agar pusat informasi yang diperoleh menjadi lengkap dalam suatu halaman dibandingkan BSI menerbitkannya pada dua halaman yang terbagi, tidak ada panduan atau penjelasan mengenai apa saja yang tersedia untuk diunduh pada formulir tersebut. Berkas lain dilakukan oleh Bank BCA.

**b. Membandingkan Sistem Sejenis**

Perbandingannya ialah Bank BNI memperkenalkan e-banking dengan m-banking dan Klik BNI mulai tahun 2001 dan mulai mengembangkan versi smartphone pada tahun 2010. Sementara itu, Bank Syatiah memulai internet banking dengan nama iB

-Muamalat pada tahun 2011 untuk melanjutkan kemajuan m-Banking pada tahun 2016. Oleh karena itu, BNI lebih tua dari Muamalat, dan jumlah fasilitas yang dapat dibangun di BNI juga lebih banyak daripada di Muamalat.

**c. Inovasi Pertumbuhan Produk Elektronik**

BNI menghadirkan inovasi terbaru dengan berbagai informasi penting antara lain sosialisasi langsung, presentasi talk show dan postingan website. Muamalat 2016 hanya sampai terhadap inovasi mobile dilakukan sebelumnya oleh BNI, maka inovasi untuk menciptakan perbankan menggunakan konsep "Individual Banking System". Misalnya, ATM BNI memungkinkan Anda untuk menyetor uang tunai, sedangkan Muamalat memungkinkan Anda untuk menarik uang tunai dan banyak hal lainnya. B. Cashless cash dibuat terutama pada teknologi yang sudah maju sehingga nasabah dapat bekerja.

**d. Pertumbuhan Transaksi E-Banking**

BNI dapat disebut sudah meluncurkan pasar modal yang e-kelektronik perbankan sejak lama dibandingkan dengan Muamalat, melihat data di atas, pada Juni 2014, Bank BNI mencatat 240,8 juta transaksi. Dalam penggunaan mobile banking menjadi mainstream. Sementara, Syariah mencatatkan hingga 22,7 juta transaksi yang sebagian besar menggunakan ATM. Angka ini menunjukkan perbedaan besar antara keduanya.

**e. Jumlah Fasilitas E-Channel**

Hingga saat ini Bank BNI mempunyai 16 layanan m-banking yang efektif agar dapat digunakan kepada konsumen kemudian diberbagai lainnya tidak ada diperhitungkan dan disebut dalam perolehan. Syariah hanya mempunyai 5 layanan e-channel yang akurat, berbagainya masih ada didalam kemajuan dan m-banking akan di launchingkan pada Februari. Namun BNI memiliki perlengkapan yang banyak dan lebih jauh efektif dari fasilitas yang dimiliki BSI

Kemudian di satu sisi dapat juga dikatakan yaitu setara dan sesuai, seperti halnya branch banking. Apalagi Muamalat sangat baik dari segi pelayanan dan selain itu pelayanan

yang diberikan dikemas secara syariah. Jadi yang terpenting adalah infrastruktur dan kemudian pemahaman masyarakat umum tentang perbankan syariah.

## **Kesimpulan**

Perbandingan sistem informasi Bank Muamalat dan BNI dievaluasi pada tiga dimensi: persepsi bank, nasabah dan indikator lain yang berbeda. Dari segi basis informasi, kami menemukan bahwasannya Bank BNI dan BSI hampir serupa, namun BNI berkembang lebih cepat daripada BSI, termasuk aktivitas sosialisasi dan juga pelatihan. Di pelanggan, kita dapat mengatakan bahwa ada keseimbangan. Dengan kata lain, keduanya dianggap setara kecuali Muamalat masih minim infrastruktur. Terakhir, dan yang terpenting, Muamalat jauh tertinggal dalam perihal layanan internet bank, lalu kini BSI juga mulai bersaing melalui pembayaran online.

Letak bank syariah dibandingkan dengan perbankan bank tradisional sejauh ini mampu mempertahankan offline dan pelayanan dengan nasabah di cabang sangat efektif, namun titik lemah dalam memperluas ke konsumen adalah syariah dalam bisnis. Untuk adalah orientasi. Yang paling terlihat adalah latensi infrastruktur.

## **Referensi**

Abdul Kadir, 2003, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta, Andi.

Adiwarman A.Karim. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ahmad Ilham, Sholihin. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aji Supriyanto, 2005. *Pengantar teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek

Antonio, M. Syafi'i. 2001, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azhar Susanto, 2007, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung. Lingga Jaya,

Bank Muamalat. 2016. Portal Resmi Bank Muamalat bankmuamalat.co.id

Bank BCA. 2016. Portal Resmi Bank BCA bca.co.id

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia, No. 9/15/PBI/2007* Tahun 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum

Budi. 2014. *BRI Tampilkan Teknologi Perbankan Terbaru di IBEX*. Diakses pada 26 September 2014 melalui <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/09/02/090758826/BRI.Tampilkan.Teknologi.Perbankan.Terbaru.di.IBEX.2014>

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Capra. 2004. *Titik Balik Peradaban-Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*. (edisi 2). Yogyakarta : Penerbit Bentang Pustaka.

Dadan Mutaqqin. 2008. *Aspek Legal lembaga Keuangan Syariah Bank, LKM, Asuransi, dan Reasuransi*, Yogyakarta: Safiria Insania Press

Finance, Detik. 2016. *BCA Catat 16 Juta Transaksi E-Banking per Hari*. diakses pada tanggal 27 Juni 2016 melalui <http://finance.detik.com/read/2016/07/20/200521/3257691/1035/bca-catat-16-juta-transaksi-e-banking-per-hari>